

**PERAN KEMAMPUAN INOVASI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA
USAHA KECIL MENENGAH (UKM)**

(Survey pada Usaha Kecil Menengah (UKM) dikota Malang)

Zainurrafiqi

zainur_rafiqi@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi Universitas Madura

ABSTRAK

Usaha Kecil Menengah (UKM) membutuhkan Kemampuan Inovasi yang kuat untuk memenangkan persaingan dalam dunia bisnis. Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini menekankan pentingnya akan peran Kemampuan Inovasi dalam meningkatkan Kinerja Bisnis. Data diperoleh dari 228 UKM di kota Malang. Analisis Data menggunakan Structural Equation Model (SEM). Secara keseluruhan hasil penelitian ini sebagai berikut: pertama, Kemampuan Inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis. Kedua, Kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis. Ketiga, Orientasi Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kemampuan Inovasi. Keempat, Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) dan Kemampuan Inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis. Dan kelima, Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Orientasi Pembelajaran.

Kata kunci: Orientasi Pembelajaran , Sumberdaya Teknologi Informasi (TI), Kewirausahaan, Kemampuan Inovasi, Kinerja Bisnis.

PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis berubah dengan sangat cepat begitupun juga dengan kebutuhan konsumen. Beberapa UKM hadir berkembang ditengah kompleknya lingkungan bisnis yang ditandai dengan kebutuhan akan efesiensi yang tinggi, efektifitas dan kompetitifitas berdasarkan inovasi dan pengetahuan (Raymond and

St-Pierre, 2005). UKM dituntut untuk mempelajari ilmu baru dalam mengembangkan produk baru sehingga bisa menarik minat pasar dan konsumen. Inovasi adalah modal utama kelangsungan hidup perusahaan (Hurley and Hult, 1998). UKM butuh mengelola Kemampuan Inovasi dengan efektif untuk menyiapkan perusahaan siap meraih Kinerja Bisnis

yang lebih besar. Inovasi adalah pusat strategi yang berperan pada suatu perusahaan untuk memenangkan persaingan serta mendapatkan manfaat sebanyak mungkin di pasar.

Menurut Nasution, et al. (2011) Kemampuan Inovasi merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengadopsi atau menerapkan ide baru, proses atau produk dengan sukses. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Inovasi serta dampaknya pada Kinerja Bisnis. Perusahaan mengembangkan Kemampuan Inovasi dengan menitik beratkan pada Orientasi Pembelajaran (Calantone, et al., 2002) dan menyiapkan Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) (Benitez-Amado et al., 2010), dengan tujuan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Hsieh (2010) disimpulkan bahwa Kewirausahaan juga berperan meningkatkan keunggulan bersaing. Pada dasarnya antara Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) dan Orientasi Pembelajaran adalah sama-sama sangat menekankan pada kesediaan dan kemampuan untuk berinovasi didalam perusahaan (Nasution, et al., 2011 dan Benitez-Amado, et al., 2010).

Penelitian ini menitik beratkan pentingnya Peran Kemampuan Inovasi dalam meningkatkan Kinerja Bisnis. Pertama penelitian ini menguji pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Bisnis. Kedua, pengaruh Kewirausahaan

terhadap Kinerja Bisnis. Ketiga, pengaruh Orientasi Pembelajaran terhadap Kemampuan Inovasi. Keempat, pengaruh Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) dan Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Bisnis. Dan kelima, pengaruh Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) terhadap Orientasi Pembelajaran. Batasan penelitian yaitu penelitian ini dilakukan pada UKM di kota Malang. Penelitian ini berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam UKM.

TEORI DAN HIPOTESIS

Kemampuan Inovasi dan Kinerja Bisnis

Yang (2011) mendefinisikan Kemampuan Inovasi sebagai suatu kemampuan potensial perusahaan untuk menempatkan dirinya pada arena modernisasi seperti pengembangan produk baru, teknologi dan kemajuan-kemajuan lainnya yang berdampak pada keunggulan bersaing melebihi para pesaingnya. Penelitian yang dilakukan oleh Jimenez-jimenez & Sanz-Valle (2011) berpendapat bahwa definisi dari inovasi adalah berbagi ide yang termasuk mengadopsi ide baru atau tingkah laku. Selanjutnya, Robert (1999) mendefinisikan Inovasi adalah konsep yang sangat luas dalam keberlangsungan suatu perkembangan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka dalam penelitian ini mendefinisikan Kemampuan Inovasi sebagai Kemampuan Organisasi untuk menciptakan ide baru, proses dan produk dengan sukses. Artinya UKM membutuhkan kapasitas untuk

menciptakan sesuatu yang baru dalam rangka mendapatkan keunggulan bersaing.

Menurut Calantone, et al. (2002) Bisnis yang dijalankan oleh perusahaan haruslah inovatif untuk bisa bertahan hidup dalam sengitnya persaingan bisnis. Sedangkan Jiménez-jiménez dan Sanz-Valle (2011); Sinkula, et al. (2001) menyatakan bahwa inovasi bisa membantu perusahaan menyelesaikan permasalahan lingkungan eksternal, dan juga inovasi adalah sebagai salah satu alat atau modal utama suatu perusahaan untuk bisa bertahan lebih lama dalam dunia bisnis. Organisasi bisnis dengan Kemampuan Inovasi yang tinggi dapat membantu perusahaan untuk cepat merespon peluang bisnis yang ada serta dapat memanfaatkan produk baru dan peluang pasar dari pada organisasi bisnis lainnya yang tidak inovatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Jimenez-jimenez & Sanz-Valle (2011), Allred & Swan (2005), dan Wang (2012) menemukan bahwa Kemampuan Inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis, dengan Kemampuan Inovasi yang ada maka perusahaan bisa dengan mudah mendapatkan keunggulan bersaing serta bisa membimbing mereka dalam memenangkan persaingan bisnis dan meningkatkan Kinerja Bisnis perusahaan (Damanpour, 1991; Hurley & Hult, 1998 dan Rhodes, et al. (2008). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Kemampuan Inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis

Kewirausahaan dan Kinerja Bisnis

Menurut Nasution (2011), kewirausahaan digambarkan sebagai sebuah proses peningkatan dari kekayaan melalui inovasi dan eksploitasi dari sebuah peluang yang mana memerlukan karakteristik jiwa wiraswasta yang berani mengambil resiko, otonom, dan proaktif. Sedangkan Wang (2008), Covin, dan Slevin (1991) dalam temuannya menyimpulkan bahwa kewirausahaan sebagai sebuah proses yang mencakup inovasi pasar, produk, pengambilan resiko, proaktif dalam pengenalan inovasi, dan bersikap agresif terhadap kompetitor.

Selanjutnya Slater dan Narver (2005) menyatakan bahwa kewirausahaan dalam organisasi memungkinkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelanggan yang tersembunyi dan cara yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kegiatan wiraswasta yang paling utama tidak hanya menciptakan produk terbaik dari pada pesaing namun juga memimpin perusahaan untuk mengenali serta memenuhi keinginan pelanggan. Kehadiran wiraswasta dalam perusahaan tidak hanya menemukan teknologi baru untuk perusahaan namun juga bagaimana kehadirannya bisa membawa perusahaan kearah yang lebih maju serta bisa

memberikan manfaat sebanyak mungkin bagi pihak internal perusahaan.

Wang (2008) Menyebutkan bahwa firma kewirausahaan menanamkan fleksibilitas, dan bantuan perorangan dan kelompok, kebebasan untuk melatih kreatifitas mereka dan untuk memperjuangkan ide-ide mereka. Oleh karena itu, siapapun yang menerapkan kewirusahaan dapat menemukan perubahan terhadap lingkungan dan adanya tanda peluang didalam lingkungan serta dapat memahami prinsip-prinsip Kinerja Bisnis yang sukses. Dalam temuannya Covin dan Slevin (1991) menyatakan bahwa kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi Kinerja Bisnis. Sebuah kewirausahaan yang tinggi menyediakan bisnis dengan kemampuan untuk menemukan dan menciptakan kesempatan baru sehingga mereka dapat dibedakan dengan perusahaan yang lain dan dapat menciptakan keunggulan bersaing. Wiklund dan Shepherd (2005) meneliti 4132 UKM di Swedia dan hasilnya menunjukkan bahwa kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Bisnis. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis.

Orientasi Pembelajaran dan Kemampuan Inovasi

Fiol & Lyles (1985) menyebutkn bahwa Orientasi Pembelajaran mencerminkan proses keseluruhan dalam organisasi untuk belajar yang dimulai dari masing-masing individu sehingga terbentuk semangat belajar secara keseluruhan dalam perusahaan. Sementara Calantone, et al. (2002) mengatakan bahwa Orientasi Pembelajaran adalah kegiatan perusahaan secara luas untuk menciptakan serta menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan keunggulan bersaing, berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini mendefinisikan Orientasi Pembelajaran sebagai aktifitas perusahaan dalam menghasilkan proses yang dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hult, et al. (2004) menyebutkan bahwa budaya belajar organisasi bisa berdampak pada fleksibilitas, kesempatan untuk berkembang, dan semua hal yang terbaik untuk perusahaan terkait dengan peningkatan kinerja serta kemampuan. Jadi Orientasi Pembelajaran berperan dalam membentuk perusahaan untuk semakin cepat dalam beroperasi dan semakin fleksibel dengan dilakukannya inovasi yang kreatif. (Jimenez-jimenez & Sanz-Valle, 2011).

Beberapa peneliti menyebutkan sub-demensi untuk mengukur Orientasi Pembelajaran . Baker & Sinkula (1999), Sinkula, et al. (2001) dan Nasution, et al. (2011) menggunakan 3 konsep untuk Orientasi Pembelajaran , yaitu komitmen

belajar, berbagi pendapat, Membuka Diri. Komitmen Pembelajaran adalah prinsip utama dalam belajar, hal itu adalah pondasi utama perusahaan untuk terus belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan, berbagi pendapat adalah fokus perusahaan yang luas untuk belajar. Calantone, et al. (2002) mengatakan bahwa tanpa berbagi pendapat maka belajar kurang mempunyai makna, seringkali dalam berbagi pendapat proses belajar menjadi semakin bermakna dan semakin mendalam ilmu yang dipelajari serta dalam berbagi pendapat seseorang bisa mendapatkan ide baru.

Alegre dan Chiva (2008) menyatakan bahwa pembelajaran berperan sebagai sebuah penentu dalam pengembangan proyek produk baru dikarenakan hal itu akan membuat produk baru mampu beradaptasi untuk merubah faktor lingkungan, seperti permintaan pelanggan yang tidak menentu, pengembangan teknologi atau pergulatan persaingan. Pembelajaran generatif adalah yang paling cepat dari pembelajaran organisasi, hal ini tampak ketika sebuah organisasi bersedia untuk bertanya tentang asumsi penyelenggaraan panjang tentang misi, pelanggan, kemampuan, atau strategi dan menghasilkan perubahan dalam pelatihan, strategi dan nilai (Aragón-Correa, et al., 2007). Pembelajaran jenis ini adalah sebuah alat pendukung untuk inovasi yang radikal dalam sebuah produk dan proses. Hurley dan Hult (1998) fokus kepada agensi yang besar di pemerintah pusat US untuk menunjukkan bahwa organisasi yang

inovatif berasosiasi secara positif dengan budaya yang menekankan adaptasi, inovasi, dan pembelajaran. Menurut penelitian Calantone, et al. (2001) menemukan bahwa Orientasi Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kemampuan Inovasi. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: Orientasi Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kemampuan Inovasi.

Sumberdaya Teknologi Informasi (TI), Kemampuan Inovasi dan Kinerja Bisnis

Real, et al. (2006) memberikan konsep dari infrastruktur teknologi informasi dalam ilmu manajemen, digambarkan sebagai kapabilitas teknologi informasi yang mampu untuk mendukung menyebarkan pengetahuan dalam sebuah organisasi. White dan Bruton (2011), mereka menyarankan teknologi sebagai implementasi dari praktek pembelajaran dan pengetahuan oleh individu atau organisasi untuk membantu usaha manusia. Penelitian ini menyimpulkan sumber teknologi informasi adalah sebagai alat, proses, pengetahuan, dan sistem yang memiliki kemampuan untuk memproses data menjadi informasi yang berguna untuk menghasilkan pengetahuan dan aktivitas pembelajaran.

White & Bruton, (2011) berpendapat bahwa tidak hanya bisnis dimasa depan

yang akan langsung di hendel oleh teknologi akan tetapi sumber dari bisnis hari ini dijalankan oleh teknologi dan aplikasinya. Dia percaya bahwa perkembangan teknologi didukung oleh perkembangan paten diseluruh dunia.

Selanjutnya, Taraf & Gordon (2007) menandai bahwa sumber informasi teknologi seperti teknologi sebagai sarana teknologi informasi dan manusia sebagai sumber informasi teknologi mampu bertindak sebagai kunci yang memungkinkan membuat inovasi bisnis. Teknologi sebagai sarana teknologi informasi (TI) akan mampu untuk meningkatkan perusahaan dan kemampuannya untuk mendirikan sebuah lingkungan inovatif yang mendorong kreatifitas dan pengembangan sebuah produk baru dan proses. Kreatifitas dapat dirangsang jika perusahaan menjamin sumberdaya yang dimilikinya serta meningkatkan wewenang karyawan. Demikian juga para karyawan akan menggunakan teknologi sebagai sarana teknologi informasi (TI) seperti databes, aplikasi atau sistem email untuk mengembangkan tugas mereka dengan cara yang lebih inovatif (Chandler, et al., 2000). Benitez-Amado, et al. (2010) menemukan bahwa penyebaran dari teknologi sebagai sarana teknologi informasi dan manusia sebagai sumber informasi teknologi memiliki pengaruh pada perkembangan lingkungan yang inovatif. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) dan Kemampuan Inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis.

Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) dan Orientasi Pembelajaran

Hal yang paling penting dalam teknologi informasi untuk pelaksanaan orientasi pembelajaran adalah ditetapkan oleh teori dan fakta-fakta empiris. Menurut penelitian Real, et al. (2006), teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Orientasi Pembelajaran. Teknologi informasi adalah sebuah komponen yang kuat dalam pembelajaran karena digunakan sebagai alat, proses, pengetahuan dan sistem yang mampu untuk merubah data menjadi informasi yang berguna untuk menyiapkan pengetahuan dan aktifitas pembelajaran. Hasil Rogé, et al. (2011) menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh langsung yang signifikan dan positif terhadap orientasi pembelajaran. Orientasi pembelajaran berfokus pada perolehan, penyebaran, dan penggunaan informasi. Lee & Choi (2003) menemukan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Proses Pembelajaran Perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

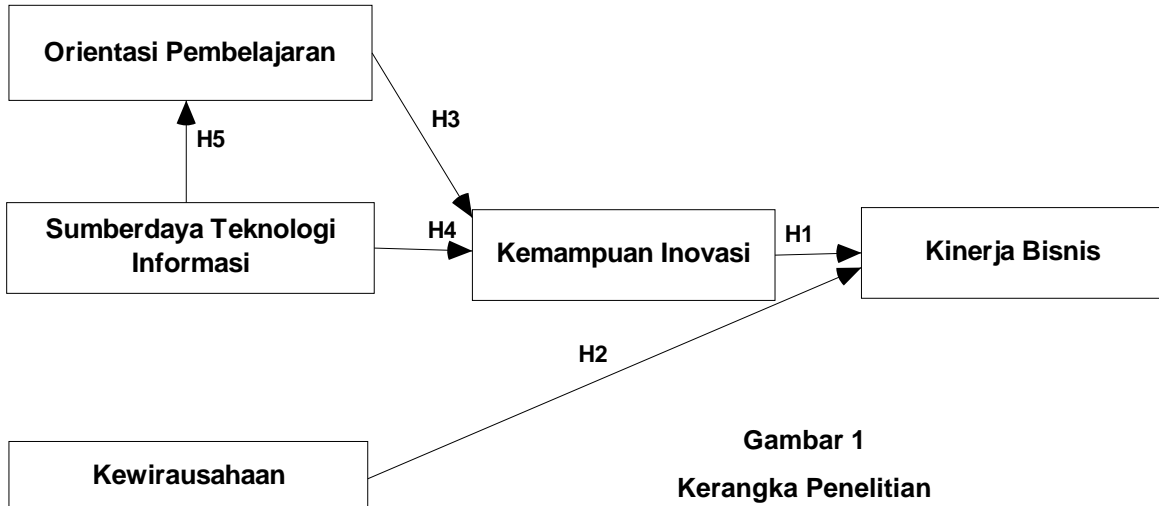
Hipotesis 5: Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) mempunyai

pengaruh yang signifikan
dan positif terhadap

Orientasi Pembelajaran .

METODOLOGI

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Pengumpulan Data

Sampel pada penelitian ini adalah pemilik/Manajer UKM di Kota Malang, penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara secara personal untuk mendapatkan data dari pemilik/manajer UKM. Alasan memilih UKM di Malang sebagai objek penelitian karena kota Malang sebagai salah satu pusat bisnis terbesar khususnya di Jawa Timur dan memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan bisnis di kota tersebut, khususnya para pelaku UKM. Mereka meningkatkan inovasi bisnis untuk mengembangkan kinerja mereka.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada 228 UKM di kota Malang. Kuesioner tersebut disebar ke koperasi dan industri di Kota Malang. Responden yang digunakan

sebanyak 215 yang mana hasil jawaban yang efektif rata-rata 94%.

Pengukuran

Variabel pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan ring 7 ke 1. Dimana 7 artinya "Sangat Setuju" dan 1 artinya "Sangat Tidak Setuju". Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan Variabel independen.

Variabel Independen yaitu:

- a. Sumberdaya Teknologi Informasi (TI)

Untuk pengukuran variabel Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ray, et al. (2005) dan Benitez-Amado, et al., (2010). Mereka mengusulkan untuk variabel Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) terdiri dari 5 item, 2 item untuk Sumberdaya Teknologi

Informasi (TI) berdasarkan alat teknologinya dan 3 item untuk Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) berdasarkan manusianya.

b. Kewirausahaan

Untuk mengukur variabel Kewirausahaan, penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Wang (2008) dan Nasution, et al. (2011). Mereka mengusulkan untuk variabel Kewirausahaan terdiri dari 4 item yaitu proaktif, persaingan yang agresif, berani menghadapi resiko dan inovatif.

Dan untuk variabel dependen yaitu:

a. Orientasi Pembelajaran

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution, et al. (2011), Calantone, et al. (2002), Hult, et al. (2002), Sinkula, et al. (2001). Variabel Orientasi Pembelajaran terdiri dari 8 item, 3 item untuk Komitmen Pembelajaran, 3 item untuk berbagi pendapat dan 2 item untuk Membuka Diri.

b. Kemampuan Inovasi

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rhodes, et al. (2008), Nasution, et al. (2011), dan Jimenez-jimenez & Sanz-Valle (2011). Variabel Kemampuan Inovasi terdiri dari 5 item, 2 item untuk inovasi produk, 3 item untuk inovasi proses.

c. Kinerja Bisnis

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rhodes, et al. (2008) dan Delaney & Huselid (1996). Variabel Kinerja Bisnis terdiri dari 4 item, 2 item untuk kinerja keuangan, 2 item untuk kinerja non keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data telah di analisis menggunakan sofwer AMOS 17 dan program Structural Equation Model (SEM). Menurut Kaplan (2000), ada 2 langkah dalam prosedur Structural Equation Model (SEM). Langkah pertama adalah Model Pengukuran dan langkah kedua adalah Model Stuktural.

Model Pengukuran

Kebaikan Indikasi Kelayakan (Goodness Fit Indices)

Model Pengukuran ini telah diestimasi menggunakan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). Menurut Hooper, et al. (2008) Pengukuran Indikasi Kelayakan adalah nilai Chi-square (χ^2), Goodness of Fit (GFI), Adjusted Goodness of Fit (AGFI), Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA), Comparative fit index (CFI), dan indikator lainnya yang termasuk secara keseluruhan indikasi kelayakan model Pengukuran.

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan χ^2/df -ratio adalah 1.99 yaitu kurang dari 2. Hal tersebut berarti bahwa model telah di terima. GFI, NFI, NNFI, dan CFI adalah lebih besar dari atau mendekati 0.9, jadi GFI, NFI, NNFI, dan CFI telah diterima. Untuk nilai RMSEA yaitu 0.07, hal tersebut masih diterima karena menurut MacCallum, et al. (1996) ring RMSEA 0.05 sampai 0.10 adalah diterima. Pengukuran secara keseluruhan telah mengindikasikan Kebaikan Kelayakan untuk model.

Tabel 1
Hasil Kelayakan Model Pengukuran

Index	Result
Chi-square (χ^2)	109.29
Chi-square DF	55
Chi-square (χ^2/df)	1.99
Goodness of Fit (GFI)	0.92
Adjusted Goodness of Fit (AGFI)	0.87
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0.07
Root Mean Square of Residual (RMR)	0.01
Normed fit index (NFI)	0.90
Non-normed Fit Index (NNFI)	0.92
Comparative fit index (CFI)	0.95

Tabel 2
Skala Riabilitas Gabungan Dan Analisis Validitas Konfergen

Konstruk (F) dan Indikator (V)	Standardized Loading	t value	Indicator Reliability	Composite Reliability
Orientasi Pembelajaran (F1)				
V1 Komitmen Pembelajaran	0.661	9.15	0.437	0.57
V2 Berbagi Pendapat	0.612	8.49	0.375	
V3 Membuka Diri	0.367	4.88	0.135	
Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) (F2)				
V4 Sumberdaya Teknologi Informasi (TI)-Teknologi	0.802	12.70	0.643	0.83
V5 Sumberdaya Teknologi Informasi (TI)-Manusia	0.881	14.20	0.775	
Kewirausahaan (F3)				
V6 Pasar Proaktif	0.231	3.11	0.053	0.64
V7 Bersaing Agresif	0.476	6.72	0.226	
V8 Berani Menghadapi Resiko	0.781	12.13	0.611	
V9 Inovatif	0.683	10.32	0.466	
Kemampuan Inovasi (F4)				
V10 Inovasi Produk	0.778	11.88	0.605	0.69
V11 Inovasi Proses	0.680	10.27	0.462	
Kinerja Bisnis (F5)				
V12 Keuangan	0.751	11.68	0.564	0.84
V13 Non Keuangan	0.936	15.12	0.877	

Analisis Reabilitas dan Model Pengukuran

Model Pengukuran untuk riabilitas telah memenuhi standar untuk pengujian Variabel, termasuk semua Variabel yang

telah di observasi menggunakan loding tandar faktor, dan untuk menghitung riabilitas gabungan untuk setiap variabel. Riabilitas gabungan pada Tabel 2 yaitu

Analisis validitas dan Model

Pengukuran

Validitas Konfergen

Untuk Pendeteksian Validitas, penelitian ini menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori untuk mengukur skala Validitas Konvergen. Dari Tabel 2 pada kolom t-value, standar loading untuk semua variabel yang diobservasi adalah signifikan (lebih besar dari 1.96), menunjukkan Jalur (path) koefisien yang signifikan, dan ini sebagai bukti bahwa hasil dari indikator-indikator tersebut telah memenuhi persyaratan Validitas Konfergen (Anderson & Gerbing, 1988).

antara 0.6, nilai yang direkomendasikan oleh Fornell & Larcker (1981), yaitu lebih besar dari 0.60.

Validitas Diskriminan

Semakin tinggi Koefisien Korelasi antara 2 variabel memungkinkan adanya indikasi Validitas Diskriminan tidak bisa terpenuhi. Oleh karena itu, pada penelitian ini bermaksud memilih “Orientasi Pembelajaran” dan “Kewirausahaan”, “Kewirausahaan” dan “Kemampuan Inovasi” dengan keefisien korelasi yaitu lebih besar dari 0.8 untuk membuktikan bahwa dua pasang variabel tersebut mempunyai Validitas Diskriminan.

Tabel 3
Analisis Validitas Diskriminan

	Correlation Coefficient	Unidimensional Measurement Model	Measurement Model	The difference	p-value
Orientasi Pembelajaran	0.81***	Chi-square	117.14	109.285	7.855
↔		DF	56	55	1
Kewirausahaan	0.86***	Chi-square	117.08	109.285	7.795
↔ Kemampuan Inovasi		DF	56	55	1

Catatan: *p<0.05, **p<0.01, ***p<0.001.

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai chi-square berbeda diantara pengujian dan model pengukuran tak berdimensi untuk 1 pasang adalah signifikan. Hal itu dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut berbeda. Secara garis besar, semua pengukuran

telah menunjukkan bahwa Valitas Diskriminan telah terpenuhi karena korelasi terbesar antar variabel adalah berbeda secara signifikan.

Variasi Metode Umum/Common Method Variance (CMV)

Efek dari Common Method Variance (CMV) adalah sebuah potensi validitas yang utama dalam penelitian ilmu sosial (Sharma, et al., 2009). Ketika dua variabel atau lebih dikumpulkan dari responden yang sama dan mencoba untuk menginterpretasikan kesamaan mereka maka sebuah masalah dalam CMV dapat terjadi. Dalam pendapat Podsakoff, et al. (2003) mengatakan bahwa CMV menunjukkan adanya sebuah bias yang muncul setelah angka yang umum. Sebuah konteks ukuran yang umum, sebuah konteks pokok yang umum, atau dari karakteristik item itu sendiri. CMV memiliki sebuah pengaruh yang besar terhadap pengamatan pengaruh antara variabel prediktor dan variabel kriteria didalam organisasi dan penelitian tingkah laku.

Penelitian ini menggunakan dua jalan untuk mengetes CMV. Pertama, ialah uji Harman's single factor, yaitu menekankan

jika sebagian besar varian bisa jelaskan oleh faktor tunggal, hasil test dari penelitian ini menunjukkan nilai CMV 40.04%. Menurut Podsakoff, et al. (2003) bahwa CMV tidak diasumsikan ada karena faktor pertama tidak menjelaskan sebagian besar varian pada variabel.

Kedua, penelitian ini menggunakan Faktor Tersembunyi Umum (Common Latent Factor) untuk mengetahui varian umum diantara variabel yang diobservasi pada model. Perbedaan signifikansi antara model metode umum dan model pengukuran telah dilakukan pengujian. Hasil pengujian bisa dilihat pada Tabel 4 dimana nilai p-value kurang dari 0.05. secara keseluruhan Analisis CMV menunjukkan bahwa tidak ada bias dalam jawaban, jadi dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat validitas pada penelitian ini tidak mungkin ditemukan.

Tabel 4
Hasil Faktor Tersembunyi Umum

	Common Latent Model	Measurement Model	The difference	p-value
Chi-square	247.142	109.285	137.857	< 0.05
DF	65	55	10	

Model Struktural

Penelitian ini menyajikan penelitian empirik tentang Peran Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Bisnis. Untuk menguji Hipotesis Penelitian, penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM). Secara keseluruhan hasil pengujian untuk Indikasi Kebaikan Kelayakan pada Model Struktural bisa

dilihat pada Tabel 5. Nilai Chi-square (χ^2)/df-ratio yaitu 2.65. Menurut Hooper, et al. (2008) bahwa kurang dari 3 dapat diterima. GFI dan NNFI masih diterima karena lebih besar dari 0.8 dan mendekati 0.9. RMSEA masih diterima karena nilainya sama dengan atau kurang dari 0.1. Secara keseluruhan persyaratan untuk Indikasi Kebaikan Kelayakan pada Model struktural

telah diterima. Model Struktural RNFI harus lebih besar dari 0.9, mendekati 1 adalah lebih baik. RPR adalah untuk mendeteksi Tingkat Parsimoni untuk model Struktural. Ring nilai mulai 0.0 sampai 1.0, semakin besar semakin baik kebaikan kelayakannya. RPF1 sangat berguna untuk memilih model yang secara simultan

memaksimumkan kelayakan dan parsimony pada porsi Model Struktural. Dengan nilai RPF1 yang lebih tinggi maka lebih diperlukan. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 5 RNFI= 0.91, of RPR = 0.27, and RPF1 = 0.24, Model Struktural ini menunjukkan kebaikan kelayakan dan parsimony.

Tabel 5
Model Struktural Indikasi Kebaikan Kelayakan

Chi-square	DF	χ^2/df	Combined Model							Structural model		
			GF	AGF	CF	NF	NNF	RM	RMSE	RNF	RPR	RPF
156.50	59	2.65	0.89	0.84	0.90	0.85	0.87	0.02	0.08	0.91	0.27	0.24

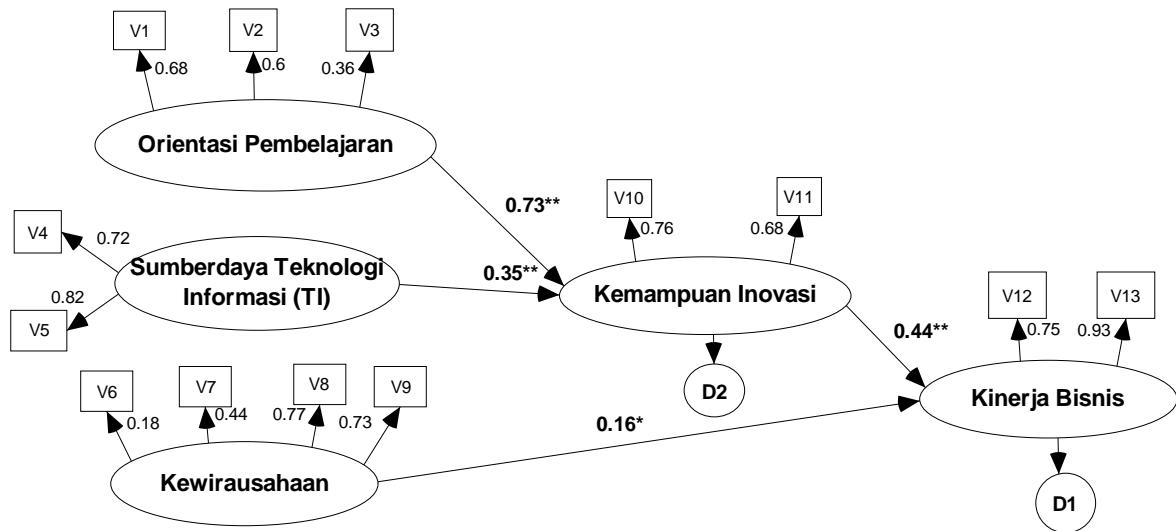
Tabel 6
Koefisien Jalur Model Struktural

Dependent Variabel	Independent Variabel	Standardized Jalur (path) coefficient	t value	Square Multiple Correlation (r^2)
Kinerja Bisnis	Kemampuan Inovasi (H1)	0.44	4.34***	0.52
	Kewirausahaan (H2)	0.16	2.27*	
Kemampuan Inovasi	Orientasi Pembelajaran (H3)	0.73	2.60**	0.81
	Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) (H4)	0.35	3.23**	
Orientasi Pembelajaran	Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) (H5)	0.33	7.37***	0.57

Bagian ini akan dibahas mengenai pengesahan pengujian hipotesis. Sebab akibat jalur (path) antara variabel pada pengujian hipotesis (H1 sampai H5) dan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil nilai jalur Model Struktural ditunjukkan oleh Gambar 2. Pada Tabel terlihat hasil koefisien jalur yaitu Kemampuan Inovasi dan → Kewirausahaan yaitu 0.44 dan 0.16 secara berturut-turut; Orientasi Pembelajaran →

Kemampuan Inovasi yaitu 0.73; Sumber Teknologi Informasi → Kemampuan Inovasi yaitu 0.35; dan Sumber Teknologi Informasi → Orientasi Pembelajaran yaitu 0.33. Selanjutnya, "Kemampuan Inovasi" sebagai variabel dependen, nilai r^2 yaitu 0.81; dan "Orientasi Pembelajaran" memiliki nilai r^2 yaitu 0.57. dan "Kinerja Bisnis" memiliki nilai r^2 0.57. menurut Kleijnen, et al. (2007) kategori ukuran pengaruh r^2 yaitu kecil 0.02, sedang 0.13,

besar 0.26. Dapat disimpulkan bahwa memiliki tingkat dukungan yang tinggi. Kemampuan Inovasi, Orientasi Hasil analisis jalur bisa dilihat pada Tabel Pembelajaran dan Kinerja Bisnis adalah 6.



Catatan: * $p < 0.05$, ** $p < 0.01$, *** $p < 0.001$.

Gambar 2
Hasil Model Struktural

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini akan membahas tentang Kesimpulan, Batasan dan Saran penelitian.

Kesimpulan Penelitian

Pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Bisnis (H1 Diterima).

Temuan pertama pada penelitian ini yaitu Kemampuan Inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis (koefisien=0.44, $t=4.34$, $p<.001$). temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allred & Swan (2005) dan Jimenez-jimenez & Sanz-Valle (2011) menyebutkan bahwa Kemampuan Inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis, hal itu membuktikan bahwa Kemampuan Inovasi berperan penting dalam mempengaruhi Kinerja Bisnis. UKM bisa meningkatkan kinerjanya baik secara finansial ataupun non finansial dengan mengembangkan Kemampuan Inovasi untuk menciptakan produk baru dan proses yang lebih inovatif daripada pesaing.

Pengaruh Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis (H2 Diterima).

Temuan kedua pada penelitian ini yaitu Kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis (koefisien=0.16, $t=2.27$, $p<.05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Covin & Slevin (1991) dan Wiklunda & Shepherd (2005) menyebutkan bahwa Kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis. Selama UKM terus meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan ikut serta secara aktif pada kegiatan pemasaran, bersaing secara agresif, berani menghadapi resiko dan aktif melakukan inovasi, maka UKM akan membuka peluang baru untuk

meningkatkan Kinerja Bisnis untuk mendapatkan keunggulan bersaing.

Pengaruh Orientasi Pembelajaran terhadap Kemampuan Inovasi (H3 Diterima).

Temuan ketiga pada penelitian ini yaitu Orientasi Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kemampuan Inovasi (koefisien=0.73, $t=2.60$, $p<.01$). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Calantone, et al. (2002) menyebutkan bahwa Orientasi Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kemampuan Inovasi. Jika UKM mempunyai komitmen yang tinggi untuk selalu belajar, maka hal itu akan memberikan banyak manfaat bagi UKM, seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh dari belajar, UKM bisa mempunyai banyak inspirasi untuk mengembangkan produknya serta menjaga produknya agar tetap laku. Manajer UKM juga harus menyalurkan pengetahuannya kepada para karyawannya sehingga diharapkan karyawan dengan pengetahuan yang dimilikinya bisa menciptakan suatu inovasi tertentu yang dapat membantu perusahaan mendapatkan keunggulan bersaing dan mencapai tujuannya. Karyawan dengan pengetahuan yang luas akan dengan mudah untuk membuka diri menerima ide-ide baru yang bermanfaat untuk pengembangan UKM (Sinkula, et al., 2001).

Pengaruh Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) dan Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Bisnis (H4 Diterima).

Temuan keempat pada penelitian ini yaitu Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) dan Kemampuan Inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis (koefisien=0.35, $t=3.23$, $p<.01$). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benitez-Amado, et

al. (2010) dan Rhodes, et al. (2008) menyebutkan bahwa Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) dan Kemampuan Inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Bisnis. Hal ini adalah bukti bahwa UKM dengan Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) yang tinggi dapat menciptakan produk inovatif serta proses inovatif di perusahaan. Manusia yang menggunkan kecanggihan teknologi informasi dapat mengembangkan kemampuannya untuk berinovasi diperusahaan. Teknologi bisa membantu seseorang untuk lebih kreatif untuk menciptakan serta mengembangkan produk baru yang inovatif.

Pengaruh Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) terhadap Orientasi Pembelajaran (H5 Diterima).

Temuan terakhir pada penelitian ini yaitu Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Orientasi Pembelajaran (koefisien=0.33, $t=7.37$, $p<.001$). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Real, et al. (2006) dan Rogé, et al. (2011) menyebutkan bahwa Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Orientasi Pembelajaran. Hal ini adalah bukti bahwa Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) dapat dipakai sebagai alat untuk meningkatkan semangat belajar pada UKM. UKM butuh Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) dan manusia yang menguasai teknologi di bidang Informasi untuk menciptakan rasa nyaman dalam belajar. Ketika UKM lebih bersemangat untuk meningkatkan kecanggihan Sumberdaya Teknologi Informasi (TI) nya maka UKM akan mempunyai kemampuan untuk menjadi semakin inovatif dalam hal menciptakan produk.

BATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Berdasarkan temuan pada penelitian ini bahwa peran Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Bisnis adalah sangat penting dalam lingkungan bisnis, namun seiring dengan perkembangan waktu peran tersebut bisa berubah. Penelitian ini memiliki batasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

Batasan

- a. Analisis Model Pengukuran Reabilitas menunjukkan nilai babungan Reabilitas dari Orientasi Pembelajaran kurang dari 0.60. hal itu dikarenakan standar loading dari tiap-tiap indikator nilainya rendah.
- b. Penelitian ini fokus pada UKM di Kota Malang, dimana datanya diperoleh dari koperasi dan industri di Kota Malang, jadi hasil penelitian ini dapat digeneralisir pada bidang UKM saja.

Saran

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian yang akan datang, berikut saran berdasarkan penelitian ini:

- a. UKM harus meningkatkan Kewirausahaan untuk meningkatkan Kinerja Bisnis, UKM harus berjuang lebih keras untuk semakin aktif dan agresif dalam bersaing dalam merespon semua peluang bisnis yang ada.
- b. Penelitian ini fokus pada UKM di Kota Malang, disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti dikota yang lainnya termasuk bisa meneliti perusahaan besar.
- c. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis cross-sectional, yakni dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, apakah masih sejalan atau tidak. Tujuannya adalah untuk mengamati peran Kemampuan Inovasi dalam beberapa dekade, dan dampaknya pada Kinerja Bisnis. Bagaimanapun beberapa variabel bisa saja

berubah seiring perubahan waktu yang berdampak pada berubahnya hasil penelitian, oleh karena itu, disarankan untuk penelitian yang akan datang untuk mengembangkan model teori menjadi semakin mendalam.

- d. Kerangka Teori pada penelitian ini terdiri dari 5 macam variabel yaitu Orientasi Pembelajaran, Sumberdaya Teknologi Informasi (TI), Kewirausahaan, Kemampuan Inovasi dan Kinerja Bisnis. Oleh karena itu, saran nagi penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan Kerangka Teori dengan menganalisis variabel yang lainnya seperti Budaya dan Permasalahan Lingkungan.

REFERENSI

- Alegre, J. and R. Chiva, 2008, "Assessing the Impact of Organizational Learning Capability on Product Innovation Performance: An Empirical Test," *Technovation*, 28, 315-326.
- Allred, B.B. and K.S. Swan, 2005, "The Mediating Role of Innovation on The Influence of Industry Structure and National Context on Firm Performance," *Journal of International Management*, Vol. 11, No.3, p.p.229-252.
- Anderson, J.C. and D.W. Gerbing, 1988, "Structural Equation Modeling in Practice: A Review and Recommended Two Step Approach," *Psychological Bulletin*, Vol. 103, p.p.411-423.
- Aragón-Correa, J.A. and V.J. García-Morales, 2007, "Leadership and Organizational Learning's Role on Innovation and Performance: Lessons from Spain," *Industrial Marketing Management*, Vol. 36, No.3, p.p.349-359.
- Baker, W.E. and J.M. Sinkula, 1999, "The Synergistic Effect of Market Orientation and Learning Orientation on Organizational Performance," *Journal of The Academy of Marketing Science*, Vol. 27, No.4, p.p.411-427.
- Benitez-Amado, J., M.N. Perez-Arostegui, and J. Tamayo-Torres, 2010, "Information Technology-Enabled Innovativeness and Green Capabilities," *Journal of Computer Information System*, p.p.87-96.
- Calantone, R.J., S.T. Cavusgil, and Y. Zhao, 2002, "Learning Orientation, Firm Innovation Capability, and Firm Performance," *Industrial Marketing Management*, Vol. 31, p.p.515-524.
- Chandler, G.N., K. Chalon, and W.L. Douglas, 2000, "Unraveling The Determinant and Consequences of An Innovation-Supportive Organizational Culture," *Entrepreneurship theory and practice*, p.p.59-76.
- Covin, J.G. and D.P. Slevin, 1991, "A Conceptual Model of Entrepreneurship as Firm Behaviour," *Entrepreneurship theory and practice*, p.p.7-25.
- Damanpour, F., 1991, "Organizational Innovation: A Meta-Analysis of Effects of Determinants and Moderators," *Academy of Management Journal*, Vol. 34, p.p.555-590.
- Delaney, J.T. and M.A. Huselid, 1996, "The Impact of Human Resource Management Practices on Perceptions of Organizational Performance," *Academy of Management Journal*, Vol. 39, No.4, p.p.949-969.
- Fiol, C.M. and M.A. Lyles, 1985, "Organizational Learning," *Academy of Management review*, Vol. 10, No.4, p.p.803-813.
- Fornell, C. and D.F. Larcker, 1981, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable

- Variabels and Measurement Error,” *Journal of Marketing Research*, Vol. 18, p.p.39-50.
- Hult, G.T.M., O.C. Ferrell, and R.F. Hurley, 2002, “Global Organizational Learning Effects on Cycle Time Performance,” *Journal of Business Research*, Vol. 55, p.p.377-387.
- Hult, G.T.M., R.F. Hurley, and G.A. Knight, 2004, “Innovativeness: Its Antecedents and Impact on Business Performance,” *Industrial Marketing Management*, Vol. 33, No.5, p.p.429-438.
- Hurley, R.F. and G.T.M. Hult, 1998, “Innovation, Market Orientation, and Organizational Learning: An Integration and Empirical Examination,” *Journal of Marketing*, Vol. 62, No.3, p.p.42-54.
- Hooper, D., J. Coughlan, and M.R. Mullen, 2008, *Structural Equation Modelling: Guidelines for Determining Model Fit*, The Electronic Journal of Business Research Methods, Vol. 6, No.1, p.p.53-60.
- Jiménez-Jiménez, D. and R. Sanz-Valle, 2011, “Innovation, Organizational Learning, and Performance,” *Journal of Business Research*, Vol. 64, No.4, p.p.408-417.
- Kaplan, D., 2000, *Structural Equation Modeling Foundation and Extensions*. London: Sage Publication.
- Kleijnen, M., K.D. Ruyter, and M. Wetzels, 2007, “An Assessment of Value Creation in Mobile Service Delivery and The Moderating Role of Time Consciousness,” *Journal of Retailing*, Vol. 83, No.1, p.p.33–46.
- Lee, H. and B. Choi, 2003, “Knowledge Management Enablers, Processes, and Organizational Performance: An Integrative View and Empirical Examination,” *Journal of Management Information Systems*, Vol. 20, p.p.179-228.
- Lee, J.S. and C.J. Hsieh, 2010, “A Research in Relating Entrepreneurship, Marketing Capability, Innovative Capability, and Sustained Competitive Advantage,” *Journal of Business & Economics Research*, Vol. 8, No.9, p.p.109-119.
- MacCallum, R.C., M.W. Browne, and H.M. Sugawara, 1996, “Power Analysis and Determination of Sample Size for Covariance Structure Modeling,” *Psychological methods*, Vol. 1, No.2, p.p.130-149.
- Nasution, H. N., F.T. Mavondo, T.M. Felix, J.M. Margaret, and O.N. Nelson, 2011, “Entrepreneurship: Its Relationship with Market Orientation and Learning Orientation and As Antecedents to Innovation And Customer Value,” *Industrial Marketing Management*, Vol. 40, No.3, p.p.336-345.
- Podsakoff, P.M., S.B. MacKenzie, J.Y. Lee, and N.P. Podsakoff, 2003, “Common Method Biases in Behavioral Research: A Critical Review of The Literature and Recommended Remedies,” *Journal of Applied Psychology*, Vol. 88, p.p.879-903.
- Ray, G., W.A. Muhanna, and J.B. Barney, 2005, “Information Technology and The Performance of The Customer Service Process: A Resource-Based Analysis,” *MIS Quarterly*, Vol. 29, No.4, p.p.625-652.
- Real, J. C., A. Leal, and J.L. Rolan, 2006, “Information Technology As A Determinant of Organizational Learning and Technological Distinctive Competencies,”

- Industrial Marketing Management, Vol. 35, No.4, p.p.505-521.
- Rhodes, J., R. Hung, P. Lok, B.Y. Lien, and C.M. Wu, 2008, "Factors Influencing Organizational Knowledge Transfer: Implication for Corporate Performance," Journal of Knowledge Management, Vol. 12, No.3, p.p.84-100.
- Roberts, P.W., 1999, "Product Innovation, Product-Market Competition and Persistent Profitability in The U.S. Pharmaceutical Industry," Strategic Management, Vol. 20, No.7, p.p.655.
- Rogé, J.N., J. Hughes, and P.N. Simpson, 2011, "Learning to Thread The Needle: Information Technology Strategy," The journal of computer information systems, Vol. 52, No.1, p.p.76-86.
- Sharma, R., P. Yetton, and J. Crawford, 2009, "Estimating The Effect of Common Method Variance: The Method-Method Pair Technique with An Illustration from TAM Research," MIS Quarterly, Vol. 33, No.3, p.p.473-490.
- Sinkula, J.M., W.E. Baker, and T. Noordewier, 2001, "A Framework for Market-Based Organizational Learning Linking Values, Knowledge, and Behaviour," Journal of The Academy of Marketing Science, Vol. 24, No.4, p.p.305-318.
- Slater, S.F. and J.C. Narver, 1995, "Market Orientation and The Learning Organization," Journal of Marketing, Vol. 59, p.p.63-74.
- Tarafdar, M. and S.R. Gordon, 2007, "Understanding The Influence of Information Systems Competencies on Process Innovation: A Resource-Based View," The Journal of Strategic Information Systems, Vol. 16, No.4, p.p.353-392.
- Wang, C.L., 2008, "Entrepreneurial Orientation, Learning Orientation, and Firm Performance," Entrepreneurship Theory and Practice, p.p.635-657.
- Wang, Z. and N. Wang, 2012, "Knowledge Sharing, Innovation and Firm Performance," Expert Systems with Applications, Vol. 39, No.10, p.p.8899-8908.
- White, M.A. and G.D. Bruton, 2011, The Management of Technology and Innovation : a Strategic Approach, Australia: South-Western: Cengage Learning.
- Wiklund, J. and D. Shepherd, 2005, "Entrepreneurial Orientation and Small Business Performance: A Configurational Approach," Journal of Business Venturing, Vol. 20, No.1, p.p.71-91.
- Yang, J, 2011, "Innovation Capability and Corporate Growth: An Empirical Investigation in China," Journal of Engineering and Technology Management, p.p.1-13.